



Mengelola Proses Peliputan Berita untuk Media Radio, TV, dan Daring

Winda Kustiawan^{1*}, Fitrah Zico Amsari Nst², Muhammad Raihan³,
Rina Ashari Nasution⁴, Nurhasanah⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: fitrahzicouinsu@gmail.com^{1*}, rinaaahari75@gmail.com², nurhasanahh312022@gmail.com³,
mhdraihaan0420@gmail.com⁴

*Penulis korespondensi: fitrahzicouinsu@gmail.com

Abstract. *The development of information technology has brought significant changes in journalism practices and mass media management, particularly in radio, television, and online media. These changes have led to increased competition between media outlets and demands for ever-increasing speed in information delivery. This situation necessitates the implementation of effective editorial management to maintain news quality and credibility. This study aims to examine the implementation of news coverage and broadcasting management in radio, television, and online media, and to analyze the influence of differences in media characteristics on editorial management strategies. The study used a qualitative descriptive approach with a literature study method through analysis of various relevant literature sources. The results of the study indicate that editorial management plays a crucial role in controlling news quality through the implementation of planning, organizing, implementing, and monitoring functions. The differences in the characteristics of radio, television, and online media influence the process of managing news coverage, both at the pre-production, production, and post-production stages. Therefore, adaptive and systematic editorial management is a key factor in maintaining journalistic professionalism and public trust in the mass media.*

Keywords: *Editorial Management; Journalism; News Coverage; Radio Media; Television Media.*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik jurnanisme dan pengelolaan media massa, khususnya pada media radio, televisi, dan daring. Perubahan tersebut mendorong meningkatnya persaingan antar media serta tuntutan kecepatan penyampaian informasi yang semakin tinggi. Kondisi ini menuntut penerapan manajemen redaksi yang efektif agar kualitas dan kredibilitas berita tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen peliputan dan penyiaran berita pada media radio, televisi, dan daring, serta menganalisis pengaruh perbedaan karakteristik media terhadap strategi pengelolaan redaksi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis berbagai sumber pustaka yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen redaksi berperan penting sebagai pengendali kualitas berita melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perbedaan karakteristik media radio, televisi, dan daring memengaruhi proses pengelolaan liputan berita, baik pada tahap pra produksi, produksi, maupun pasca produksi. Oleh karena itu, manajemen redaksi yang adaptif dan sistematis menjadi faktor kunci dalam menjaga profesionalisme jurnalistik serta kepercayaan publik terhadap media massa.

Kata Kunci: Jurnanisme; Manajemen Redaksi; Media Radio; Media Televisi; Peliputan Berita.

1. PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran strategis sebagai penyedia informasi, sarana edukasi, serta ruang pembentukan opini publik. Keberadaan media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai peristiwa, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berpengaruh terhadap cara masyarakat memahami realitas dan menafsirkan berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Melalui proses seleksi, pengemasan, dan penyajian berita, media turut membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks ini, jurnanisme menjadi fondasi utama yang menjamin bahwa informasi yang disampaikan kepada publik bersifat akurat, faktual, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, industri media mengalami perubahan yang sangat cepat. Media cetak dan media elektronik konvensional secara bertahap mengalami pergeseran posisi akibat hadirnya media daring yang menawarkan kecepatan, kemudahan akses, serta fleksibilitas distribusi informasi. Media daring mampu menyajikan berita secara real time dan menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu. Kondisi ini mendorong perubahan pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin bergantung pada platform digital.

Perkembangan media daring didukung oleh peningkatan signifikan jumlah pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa mengakses informasi melalui perangkat digital. Fenomena ini membuka peluang besar bagi media daring, namun sekaligus menimbulkan tantangan baru, terutama terkait kecepatan penyebaran informasi yang tidak selalu diiringi dengan akurasi dan verifikasi yang memadai.

Di tengah kondisi tersebut, persaingan antar media menjadi semakin ketat. Setiap media dituntut untuk mampu menyajikan berita secara cepat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip jurnalistik. Tekanan untuk menjadi yang tercepat sering kali berpotensi menurunkan kualitas berita apabila tidak didukung oleh sistem pengelolaan redaksi yang baik. Oleh karena itu, manajemen redaksi memegang peranan penting dalam mengatur proses perencanaan, peliputan, produksi, hingga evaluasi berita agar tetap sesuai dengan standar profesionalisme jurnalistik.

Manajemen redaksi tidak hanya berfungsi sebagai pengendali alur kerja jurnalistik, tetapi juga sebagai mekanisme strategis dalam menjaga kredibilitas media. Penerapan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap tahap liputan berita berjalan secara sistematis dan terarah. Hal ini berlaku tidak hanya pada media daring, tetapi juga pada media radio dan televisi yang memiliki karakteristik serta tantangan tersendiri dalam proses peliputan dan penyiaran berita.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen peliputan dan penyiaran berita pada media radio, televisi, dan daring menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana penerapan manajemen redaksi dalam proses liputan berita pada ketiga jenis media tersebut, serta bagaimana perbedaan karakteristik media memengaruhi strategi pengelolaan redaksi di tengah dinamika dan persaingan industri media saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik jurnalisme dan manajemen redaksi. Analisis dilakukan dengan cara mengkaji konsep, karakteristik media, serta proses manajemen liputan berita pada media radio, televisi, dan daring untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan redaksi media massa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Jurnalisme dalam Dinamika Media Modern

Jurnalisme merupakan aktivitas profesional yang mencakup proses pengumpulan, penulisan, pengolahan, serta penyebaran informasi kepada publik melalui media massa. Secara konseptual, jurnalisme tidak hanya berfungsi sebagai penyampai peristiwa, tetapi juga sebagai penjaga kepentingan publik dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, keakuratan, dan keadilan. Melalui praktik jurnalistik yang bertanggung jawab, media massa berperan membantu masyarakat memahami realitas sosial serta mengambil sikap yang rasional terhadap berbagai peristiwa yang terjadi. Dalam praktiknya, jurnalisme menuntut penerapan unsur 5W+1H agar berita yang disampaikan memiliki nilai informasi yang utuh, sistematis, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan terhadap praktik jurnalistik. Munculnya media daring menyebabkan arus informasi bergerak sangat cepat dan masif, sehingga memunculkan fenomena kelebihan informasi (information overload). Kondisi ini tidak hanya mempercepat penyebaran berita, tetapi juga meningkatkan risiko penyebaran informasi yang belum terverifikasi. Oleh karena itu, peran jurnalis menjadi semakin krusial dalam memastikan bahwa setiap informasi yang dipublikasikan telah melalui proses verifikasi yang ketat.

Selain itu, dinamika media modern mendorong berkembangnya jurnalisme lintas platform, di mana satu peristiwa dapat disajikan melalui berbagai media, seperti radio, televisi, dan daring. Kondisi ini menuntut jurnalis untuk memiliki kemampuan yang lebih kompleks. Jurnalis tidak lagi hanya dituntut mampu menulis berita, tetapi juga harus menguasai keterampilan visual, audio, serta teknik digital storytelling. Pada media radio, jurnalis dituntut mampu menyusun narasi audio yang jelas dan komunikatif, sementara pada media televisi diperlukan kemampuan visualisasi berita. Adapun pada media daring, jurnalis harus mampu mengintegrasikan berbagai format konten secara cepat dan akurat.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa jurnalisme modern tidak dapat dilepaskan dari manajemen redaksi yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan audiens. Manajemen redaksi berperan sebagai penghubung antara idealisme jurnalistik dan realitas industri media yang kompetitif. Dengan pengelolaan redaksi yang baik, jurnalisme tetap dapat menjalankan fungsi informatif, edukatif, dan kontrol sosial secara optimal, meskipun berada dalam tekanan kecepatan dan persaingan yang semakin ketat.

Manajemen Redaksi sebagai Pengendali Kualitas Berita

Manajemen redaksi merupakan inti dari pengelolaan media massa karena menjadi pusat pengambilan keputusan dalam proses produksi berita. Secara fungsional, manajemen redaksi melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas jurnalistik. Keempat fungsi tersebut dikenal dengan konsep POAC (planning, organizing, actuating, dan controlling) dan menjadi dasar dalam mengatur alur kerja redaksi agar berjalan secara sistematis dan terarah. Dalam situasi persaingan media yang semakin ketat, manajemen redaksi berperan sebagai penyeimbang antara tuntutan kecepatan dan kualitas berita. Tekanan untuk menyajikan berita secara cepat, khususnya pada media daring, sering kali berisiko mengurangi proses verifikasi. Oleh karena itu, keputusan redaksional menjadi sangat krusial dalam menentukan apakah suatu berita layak dipublikasikan segera atau perlu pendalaman lebih lanjut. Hal ini menegaskan bahwa manajemen redaksi bukan sekadar proses administratif, melainkan proses strategis yang berpengaruh langsung terhadap kredibilitas media.

Selain itu, manajemen redaksi juga berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi media. Redaksi berfungsi sebagai pihak yang menentukan kelayakan pemuatan sebuah berita melalui berbagai pertimbangan, seperti bentuk tulisan, penggunaan bahasa, akurasi, dan kebenaran informasi. Koordinasi antarbagian, evaluasi kinerja, serta komunikasi internal yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi kualitas berita. Dengan demikian, manajemen redaksi berperan sebagai sistem kontrol internal yang memastikan bahwa setiap produk jurnalistik tetap sejalan dengan prinsip profesionalisme dan tanggung jawab sosial media massa.

Manajemen redaksi juga berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya manusia. Pembagian tugas yang jelas, koordinasi antarbagian, serta evaluasi kinerja menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi kualitas berita. Dengan demikian, manajemen redaksi berfungsi sebagai sistem kontrol internal yang memastikan bahwa prinsip-prinsip jurnalistik tetap terjaga dalam setiap produk berita.

Karakteristik Media Berita dan Implikasinya terhadap Manajemen Liputan

Setiap jenis media memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyampaikan informasi kepada publik, sehingga memengaruhi cara pengelolaan liputan berita di dalam redaksi. Secara umum, media berita memiliki ciri sebagai komunikator terlembaga, di mana pesan disampaikan oleh organisasi pers yang profesional dan terstruktur. Pesan yang disampaikan bersifat umum dan ditujukan kepada khalayak yang luas, heterogen, serta anonim, sehingga menuntut redaksi untuk menyajikan berita yang mudah dipahami dan relevan bagi berbagai lapisan masyarakat. Karakteristik ini menempatkan manajemen redaksi sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengendalikan alur komunikasi satu arah dari media kepada publik, sekaligus mengelola umpan balik yang sifatnya tertunda.

Media radio mengandalkan kekuatan audio sebagai sarana utama penyampaian informasi. Oleh karena itu, liputan berita radio menuntut kejelasan narasi, ketepatan diksi, serta kecepatan penyampaian informasi. Keunggulan radio terletak pada sifatnya yang praktis, mudah diakses, dan mampu menjangkau audiens secara luas tanpa batasan ruang. Biaya produksi yang relatif rendah juga menjadi nilai tambah bagi media radio. Namun, keterbatasan unsur visual menyebabkan radio kurang optimal dalam menyampaikan berita yang membutuhkan visualisasi langsung. Implikasinya, manajemen liputan radio harus mampu mengemas berita secara ringkas, aktual, dan komunikatif agar tetap menarik bagi pendengar.

Televisi memiliki karakteristik sebagai media audio-visual yang memadukan suara dan gambar bergerak. Kombinasi tersebut menjadikan televisi sangat efektif dalam menyampaikan berita yang membutuhkan visualisasi, seperti liputan peristiwa di lapangan atau wawancara langsung. Namun, kekuatan visual ini juga menuntut perencanaan produksi yang matang, koordinasi teknis yang kompleks, serta penggunaan sumber daya manusia dan peralatan yang memadai. Biaya produksi yang relatif tinggi menjadikan manajemen liputan berita televisi harus bekerja secara efisien dan terstruktur agar setiap tahapan produksi dapat berjalan optimal tanpa mengorbankan kualitas berita.

Sementara itu, media daring memiliki karakteristik yang fleksibel, interaktif, dan berbasis multimedia. Media ini mampu menggabungkan teks, foto, audio, dan video dalam satu platform, serta memungkinkan audiens untuk mengakses berita kapan saja dan berinteraksi langsung melalui kolom komentar atau media sosial. Keunggulan ini memberikan peluang besar bagi media daring untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Namun, karakteristik tersebut juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama terkait tuntutan kecepatan publikasi yang sangat tinggi. Manajemen redaksi media daring dituntut mampu bekerja cepat tanpa mengabaikan proses verifikasi, karena derasnya arus informasi dan potensi

penyebaran berita palsu dapat mengancam kredibilitas media. Dengan demikian, perbedaan karakteristik media radio, televisi, dan daring secara langsung memengaruhi strategi manajemen liputan berita yang diterapkan. Manajemen redaksi harus mampu menyesuaikan pola kerja, pembagian tugas, serta mekanisme pengawasan sesuai dengan karakter masing-masing media. Penyesuaian ini menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pemberitaan dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap media massa.

Proses Pengelolaan Liputan Berita pada Media Radio, Televisi, dan Daring

Proses pengelolaan liputan berita pada media radio, televisi, dan daring pada dasarnya memiliki alur yang relatif serupa, yaitu melalui tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Meskipun demikian, setiap tahapan tersebut dijalankan dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing media. Pada tahap pra produksi, redaksi melakukan perencanaan liputan yang mencakup penentuan tema berita, identifikasi isu yang relevan bagi publik, pembagian tugas kepada reporter atau kru, serta persiapan teknis yang diperlukan. Tahap ini menjadi fondasi utama dalam proses peliputan karena menentukan arah pemberitaan, sudut pandang (angle) berita, serta efektivitas pelaksanaan liputan di lapangan.

Pada tahap produksi, proses peliputan berita mulai dilaksanakan secara langsung. Media radio menekankan kecepatan dan kejelasan penyampaian informasi melalui kekuatan audio, sehingga reporter dan penyiar dituntut mampu merangkai narasi yang singkat, padat, dan mudah dipahami pendengar. Pada media televisi, tahap produksi melibatkan proses yang lebih kompleks karena menggabungkan unsur audio dan visual. Pengambilan gambar, pengaturan pencahayaan, koordinasi kru, serta penyusunan visual berita menjadi bagian penting yang harus dikelola secara terstruktur agar pesan berita dapat tersampaikan secara efektif. Sementara itu, media daring memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam tahap produksi karena memanfaatkan teknologi digital dan perangkat mobile, sehingga proses peliputan dapat dilakukan secara cepat dan multitasking, baik dalam bentuk teks, foto, maupun video.

Tahap pasca produksi merupakan tahap akhir dalam pengelolaan liputan berita yang berfokus pada penyuntingan, evaluasi, dan penyempurnaan konten sebelum atau setelah dipublikasikan. Pada tahap ini, redaksi melakukan peninjauan ulang terhadap isi berita untuk memastikan akurasi, kelengkapan informasi, serta kesesuaian dengan kaidah jurnalistik. Evaluasi pasca produksi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi redaksi untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses liputan dan meningkatkan kualitas pemberitaan ke depannya. Khusus pada media daring, tahap pasca produksi bersifat dinamis karena berita

dapat diperbarui secara berkala mengikuti perkembangan informasi terbaru, sehingga menuntut pengawasan redaksi yang berkelanjutan.

Perbandingan dan Tantangan Manajemen Liputan Berita

Perbedaan karakteristik media radio, televisi, dan daring memunculkan tantangan yang berbeda dalam pengelolaan liputan berita. Radio menghadapi tantangan berupa penurunan jumlah pendengar akibat munculnya platform streaming dan podcast. Televisi menghadapi fragmentasi audiens serta persaingan dengan layanan streaming digital. Sementara itu, media daring dihadapkan pada persoalan verifikasi informasi, persaingan konten yang sangat ketat, serta masalah monetisasi.

Tantangan-tantangan tersebut menegaskan bahwa manajemen redaksi harus bersifat adaptif dan inovatif. Media yang mampu menyesuaikan strategi manajemennya dengan karakteristik platform dan kebutuhan audiens akan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. Dengan demikian, pengelolaan liputan berita tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis produksi, tetapi juga strategi jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan media.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen redaksi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peliputan dan penyiaran berita pada media radio, televisi, dan daring. Manajemen redaksi berfungsi sebagai pengendali utama yang mengatur seluruh tahapan produksi berita, mulai dari perencanaan, peliputan, pengolahan, hingga evaluasi, agar informasi yang disajikan tetap akurat, faktual, dan sesuai dengan prinsip jurnalistik.

Perbedaan karakteristik media radio, televisi, dan daring memengaruhi strategi pengelolaan liputan berita yang diterapkan oleh redaksi. Media radio menekankan kekuatan audio dan kecepatan penyampaian informasi, televisi mengandalkan kombinasi audio-visual dengan proses produksi yang lebih kompleks, sedangkan media daring menuntut fleksibilitas dan kecepatan tinggi dengan risiko tantangan verifikasi informasi. Oleh karena itu, penerapan manajemen redaksi yang adaptif dan responsif menjadi kebutuhan utama bagi setiap jenis media.

Selain itu, tantangan persaingan media dan perkembangan teknologi menegaskan bahwa pengelolaan liputan berita tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis produksi, tetapi juga strategi jangka panjang dalam menjaga kualitas, kredibilitas, dan keberlanjutan media massa. Dengan manajemen redaksi yang baik, media radio, televisi, dan daring dapat tetap

menjalankan fungsi jurnalistiknya secara profesional di tengah dinamika industri media yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, & Gunawan. (2019). Manajemen media massa menghadapi persaingan media online. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 206–213.
- Aini, F., Khoiriyah, Z. A., Swara, Y. Y., Sundawa, D., & Iman, D. (2024). Sosialisasi pemahaman dan pencegahan kekerasan berbasis gender online dalam upaya membentuk kesadaran hukum pada Generasi Z. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(2), 63–75. <https://doi.org/10.46924/legalempowerment.v2i2.251>
- Alphy, et al. (2022). Manajemen produksi siaran pemberitaan media radio dan televisi. *Mudabbir*, 2(2), 3–6. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.202>
- Aqilah, A. (2025). Tantangan komunikasi penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Medan dalam adaptasi teknologi siaran digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 277–278. <https://doi.org/10.29240/jdk.v10i2.14136>
- Asari, A. (2023). *Jurnalistik* (p. 71). Solok: PT Mafi Media.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparaturnya pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155. <https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507>
- Dhinanti, M., Asfia, D. N., Azka, R. J., Nazhif, M. N., & IAIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. (2024). Industrialisasi media massa dan implikasinya terhadap kualitas berita: Studi media online Tempo dan Kompas. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 4.
- Fadila, R., Rahma, M., Trisnawati, T., Astuti, H., Ahmad, R., Fuadin, R., & Bani, F. (2024). Media, komunikasi, dan jurnalistik di era digital.
- Fadilah, F. (2025). Meningkatkan kualitas siaran berita melalui pengembangan pegawai redaksi berita pada LPP TVRI Stasiun Sumbar. 17(1), 161.
- Fitrianingsih, I. (2025). Manajemen proses produksi siaran pemberitaan media televisi. *Studi*, 2(1), 76–78. <https://doi.org/10.62383/studi.v2i1.105>
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119–138. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>
- Kusumaningsih, R. (2024). Peran media dalam mempengaruhi opini publik tentang hukum dan keadilan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.57248/jishum.v3i1.459>
- Martha, Z. (2019). Proses produksi siaran program berita pada media. *Menara Ilmu*. <https://jurnal.umsb.ac>

- Merlinda, T. (2021). Karakteristik penulisan berita: Studi kasus kolom berita Bantul., 9(1), 11–13.
- Munthe, J. K., & Luqman, Y. (2025). Peran reporter dalam produksi program acara “Berita Kampus” di Kompas TV Jawa Tengah. *Interaksi Online*, 2(13). <https://fisip.undip.ac.id>
- Rustiana, E. (2023). Strategi pengelolaan berita. 5(2), 7–8.
- Suyasa, I. M., & Sedana, N. (n.d.). Mempertahankan eksistensi media cetak di tengah gempuran media online. Diakses dari <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB>
- Syafina, V. (2022). Manajemen redaksi media online. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 5–6.